

**GAYA *NEOREALISM* UNTUK MEREPRESENTASIKAN KONFLIK  
SOSIAL DALAM PENYUTRADARAAN  
FILM FIKSI *PENCOPET SURGA***

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film & Televisi



Diajukan oleh  
**Achmad Faishol Manafi'us Shofa**  
**1710204132**

**PROGRAM STUDI S-1 FILM & TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**GAYA NEOREALISM UNTUK MEREPRESENTASIKAN KONFLIK SOSIAL DALAM  
PENYUTRADARAAN FILM FIKSI *PENCOPET SURGA***

diajukan oleh **Achmad Faishol Manafi'us Shofa**, NIM 1710204132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



*[Signature]*  
**Dyah Arum Retnowati, M.Sn.**  
NIDN 0030047102

Pembimbing II/Anggota Penguji

*[Signature]*  
**Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli

*[Signature]*  
**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A**  
NIP 19740313 200012 1 001

Ketua Program Studi Film dan Televisi

*[Signature]*  
**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

*[Signature]*  
**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A**  
NIP 19740313 200012 1 001



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Faishol Manafi'us Shofa  
NIM : 1710204132  
Judul Skripsi : GAYA *NEOREALISM* UNTUK MEREPRESENTASIKAN  
KONFLIK SOSIAL DALAM PENYUTRADARAAN FILM  
FIKSI *PENCOPET SURGA*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 9, Desember 2023



Nama : Achmad Faishol Manafi'us  
Shofa  
NIM : 1710204132

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Faishol Manafi'us Shofa  
NIM : 1710204132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **GAYA NEOREALISM UNTUK MEREPRESENTASIKAN KONFLIK SOSIAL DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI *PENCOPET SURGA*** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 9 Desember, 2023



Nama : Achmad Faishol Manafius Shofa  
NIM : 1710204132

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat karunianya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik dan lancar. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Sarjana Strata 1 Program Studi Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni yang memiliki judul *Gaya Neorealism* Sebagai Representasi Konflik Sosial dalam Penyutradaraan Film Fiksi *Pencopet Surga* tak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

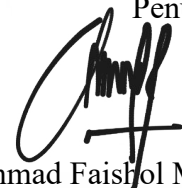
1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi.
7. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Prodi Film dan Televisi.
8. Bapak Antonius Janu Haryono. S.Sn. M.Sn., selaku Seketaris Program Studio dan Seketaris Jurusan Film dan Televisi.
9. Bapak Andri Nur Patrio, M.Sn., selaku Dosen Wali.
10. Ibu Arum Sulistyowati. M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I

11. Bapak Antonius Janu Haryono. S.Sn. M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
12. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Penguji Ahli
13. Nur Zuban S. Ag. Dan Siti Alqiyah selaku kedua orangtua, serta Nurul Hikmatus Sholihah S. Pd. yang dengan tulus membantu proses selama ini.
14. Irkham Muzakki S. Sn, Riandhani Yudha Pamungkas S. Sn M. Sn., Rizky Arya yang selalu memberi dukungan.
15. Seluruh teman-teman rekan kerja dan yang turut terlibat dalam membantu dan mendukung proses pembuatan Tugas Akhir penciptaan seni film fiksi *Pencopet Surga*..
16. Seluruh teman-teman seperjuangan Film dan Televisi angkatan 2017.

Akhir kata, dari tugas akhir penciptaan seni ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia perfilman di Indonesia dan Yogyakarta, khususnya dalam pembuatan film pendek maupun acuan referensi penulisan akademis.

Yogyakarta, 10 Desember 2023

Penulis,



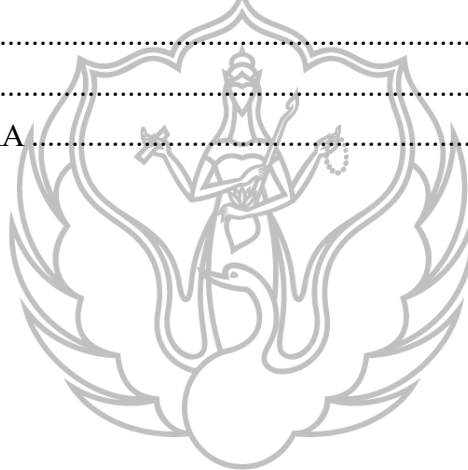
Achmad Faishol M. S

NIM: 1710204132

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	15
A. Latar Belakang Penciptaan .....	15
B. Ide Penciptaan Karya .....	19
C. Tujuan dan Manfaat .....	20
D. Tinjauan Karya .....	21
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS.....	29
A. Objek Penciptaan.....	29
1. Skenario Film <i>Pencopet Surga</i> .....	29
2. Plot.....	31
3. Struktur Dramatik.....	35
4. Tiga Dimensi Karakter .....	37
B. Analisis Objek Penciptaan .....	39
1. Objek Cerita.....	39
2. Komodifikasi Agama.....	39
3. Sedekah.....	40
4. Konflik Sosial.....	41
BAB III LANDASAN TEORI.....	44
A. Gaya ( <i>Film Style</i> ) .....	44
B. Neorealisme.....	44
C. Karakteristik <i>Neorealisme</i> .....	46
D. Sinematografi .....	50
E. <i>Casting</i> .....	53
F. Sutradara Film.....	56

G. Penyutradaraan .....	57
H. <i>Costume</i> .....	58
BAB IV KERANGKA KONSEP .....	60
A. Konsep Penyutradaraan.....	60
B. <i>Casting</i> .....	61
C. Konsep Sinematografi .....	63
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA .....	83
A. Proses Perwujudan .....	83
B. Pembahasan Karya .....	111
1. Realisasi Karya.....	111
2. Neorealis.....	120
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA .....	154
LAMPIRAN	





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film <i>Rome, Open City</i> .....	21
Gambar 1. 2 Poster Film Turah.....	24
Gambar 1. 3 Poster Film Alangkah Lucunya Negeri Ini .....	26
Gambar 3. 1 Adegan <i>setting</i> real location Film Roma, <i>città aperta</i> .....	48
Gambar 3. 2 degan <i>setting</i> interior Film Roma, <i>città aperta</i> .....	49
Gambar 3. 3 Adegan <i>setting real location</i> Film <i>Ladri di biciclette</i> .....	49
Gambar 3. 4 <i>Lighting</i> adegan interior Film Roma, <i>città aperta</i> .....	53
Gambar 4. 1 <i>Screenshort</i> Naskah Film <i>Pencopet Surga</i> .....	66
Gambar 4. 2 <i>Screenshort</i> Naskah Film <i>PencopetSurga</i> .....	69
Gambar 4. 3 <i>Screenshort</i> Naskah Film <i>Pencopet Surga</i> .....	70
Gambar 4. 4 <i>Screenshort</i> Film Turah <i>Scene</i> Siang.....	71
Gambar 4. 5 <i>Screenshort</i> Film Turah <i>Scene</i> Malam.....	71
Gambar 4. 6 Lokasi Syuting <i>Pencopet Surga</i> .....	74
Gambar 4. 7 Lokasi Syuting <i>Pencopet Surga</i> .....	75
Gambar 4. 8 Lokasi Syuting <i>Pencopet Surga</i> .....	77
Gambar 4. 9 Lokasi Syuting <i>Pencopet Surga</i> .....	78
Gambar 4. 10 Properti Kotak Amal Film <i>Pencopet Surga</i> .....	80
Gambar 4. 11 Properti Kotak Amal Film <i>Pencopet Surga</i> .....	80
Gambar 4. 12 Kostum Karakter Sugeng Film <i>Pencopet Surga</i> .....	82
Gambar 4. 13 Kostum Karakter Pri Film <i>Pencopet Surga</i> .....	82
Gambar 5. 1 PPM Film <i>Pencopet Surga</i> .....	87
Gambar 5. 2 PPM Film <i>Pencopet Surga</i> .....	88
Gambar 5. 3 PPM Film <i>Pencopet Surga</i> .....	89
Gambar 5. 4 PPM <i>Reading dan Rehearsel</i> <i>Pencopet Surga</i> .....	94
Gambar 5. 5 <i>Reading dan Rehearsel</i> <i>Pencopet Surga</i> .....	95
Gambar 5. 6 <i>Reading dan Rehearsel</i> <i>Pencopet Surga</i> .....	95
Gambar 5. 7 <i>Recee</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	96
Gambar 5. 8 <i>Workshop Equipment</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	98
Gambar 5. 9 <i>Callshet</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	99
Gambar 5. 10 Tumpengan film <i>Pencopet Surga</i> .....	100
Gambar 5. 11 Proses <i>shoting</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	101
Gambar 5. 12 Proses <i>shoting</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	102

Gambar 5. 13 Proses <i>shoting</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	103
Gambar 5. 14 Proses <i>shoting</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	103
Gambar 5. 15 <i>Callshet</i> hari kedua film <i>Pencopet Surga</i> .....	104
Gambar 5. 16 Proses <i>shoting</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	104
Gambar 5. 17 Proses <i>shoting</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	105
Gambar 5. 18 <i>Callshet</i> hari ketigafilm <i>Pencopet Surga</i> .....	106
Gambar 5. 19 Proses <i>shoting</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	106
Gambar 5. 20 Proses <i>shoting</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	107
Gambar 5. 21 Proses <i>shoting</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	108
Gambar 5. 22 <i>Editing Offline</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	109
Gambar 5. 23 <i>Scene long take</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	113
Gambar 5. 24 <i>Scene long take</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	114
Gambar 5. 25 Teknik <i>panning</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	115
Gambar 5. 26 eknik <i>panning</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	115
Gambar 5. 27 Teknik <i>track out</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	116
Gambar 5. 28 Teknik <i>track in</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	116
Gambar 5. 29 <i>Lightingday</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	117
Gambar 5. 30 <i>Lightingnight</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	118
Gambar 5. 31 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	120
Gambar 5. 32 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	121
Gambar 5. 33 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	123
Gambar 5. 34 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	123
Gambar 5. 35 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	124
Gambar 5. 36 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	125
Gambar 5. 37 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	126
Gambar 5. 38 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	127
Gambar 5. 39 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	128
Gambar 5. 40 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	128
Gambar 5. 41 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	129
Gambar 5. 42 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	129
Gambar 5. 43 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	130
Gambar 5. 44 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	130
Gambar 5. 45 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	131
Gambar 5. 46 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	132
Gambar 5. 47 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	133
Gambar 5. 48 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	133
Gambar 5. 49 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	134
Gambar 5. 50 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	134
Gambar 5. 51 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	135
Gambar 5. 52 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	136

Gambar 5. 53 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	137
Gambar 5. 54 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	139
Gambar 5. 55 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	140
Gambar 5. 56 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	141
Gambar 5. 57 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	141
Gambar 5. 58 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	142
Gambar 5. 59 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	142
Gambar 5. 60 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	143
Gambar 5. 61 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	144
Gambar 5. 62 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	144
Gambar 5. 63 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	145
Gambar 5. 64 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	145
Gambar 5. 65 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	147
Gambar 5. 66 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	147
Gambar 5. 67 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	148
Gambar 5. 68 <i>Scene by scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	149



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Tabel <i>scene</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	35
Tabel 4. 1 Aktor film <i>Pencopet Surga</i> .....	62
Tabel 5. 1 Kru film <i>Pencopet Surga</i> .....	84
Tabel 5. 2 Aktor film <i>Pencopet Surga</i> .....	91
Tabel 5. 3 <i>Setting</i> film <i>Pencopet Surga</i> .....	93



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Form I-VII Syarat Mengikuti Sidang
- Lampiran 2 Skenario Film *Pencopet Surga*
- Lampiran 3 Desain Program Film *Pencopet Surga*
- Lampiran 4 Anggaran Produksi Film *Pencopet Surga*
- Lampiran 5 *Shooting Schedule* Film *Pencopet Surga*
- Lampiran 7 Poster Film Film *Pencopet Surga*
- Lampiran 8 Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 9 Kartu Rencana Studi
- Lampiran 10 Laporan Hasil *Screening*



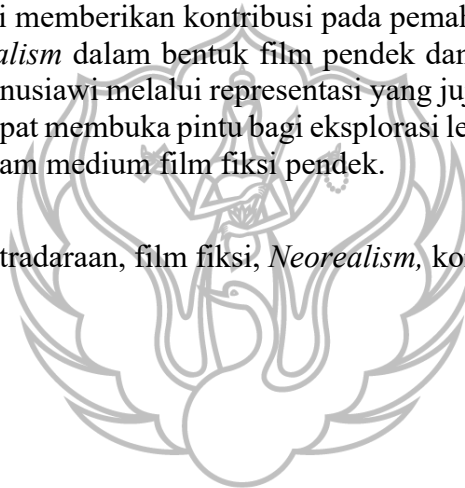
## ABSTRAK

Eksplorasi penggunaan gaya *neorealism* dalam penyutradaraan film fiksi pendek berjudul *Pencopet Surga*. Gaya yang lahir pada periode pasca-Perang Dunia II, menekankan representasi kehidupan sehari-hari dan pemakaian lokasi nyata. Dalam konteks film ini, fokus pada diksi pendek menghadirkan tantangan tersendiri dalam menciptakan kedalaman karakter dan menggambarkan konflik yang nyata dengan cara yang otentik.

Metode analisis yang digunakan melibatkan penelusuran terhadap elemen-elemen *neorealism* dalam penyutradaraan, termasuk penggunaan lokasi, penggunaan pemain *non-profesional* dan pengembangan naratif yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan kejujuran yang mencolok. Penyutradaraan film *Pencopet Surga* berhasil merepresentasikan gaya *neorealism* ke dalam medium fiksi pendek, menciptakan karya yang menggugah perasaan dan memperdalam pemahaman tentang konflik sosial.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang estetika gaya *neorealism* dalam bentuk film pendek dan menyoroti potensi untuk menggali makna manusiawi melalui representasi yang jujur dan autentik. Implikasi dari penelitian ini dapat membuka pintu bagi eksplorasi lebih lanjut tentang adaptasi gaya *neorealism* dalam medium film fiksi pendek.

**Kata Kunci:** Penyutradaraan, film fiksi, *Neorealism*, konflik sosial.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya berdagang. "Hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki," hadist riwayat Imam Ahmad. Dari Mu'az bin Jabal, Rasulullah SAW berkata, "Sesungguhnya, sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan," hadist riwayat Baihaqi. Karena mengikuti anjuran tersebut, banyak sahabat Rasulullah SAW yang berprofesi sebagai pedagang. Makin meluas wilayah kekuasaan Islam, makin berkembang ranah perdagangan Muslimin. Perkembangan pesat hingga saat ini, kebanyakan pedagang muslim saat ini sudah sangat berkembang dari zaman Nabi Muhammad.



Gambar 1. 1 Fenomena penipuan berkedok amal dan sedekah  
Sumber: Liputan6.com diakses pada 3 Januari 2024

Berkembang perdangangan yang pesat. Muncul beberapa model dagang yang semakin ambigu, contohnya dengan munculnya *branding* nilai ajaran islam kedalam sebuah produk. Model *branding* syariah merebak luas disekitar kita, hotel syari'ah, makanan barat halal, hingga produk-produk dengan labelling sunnah nabi. Hal tersebut memang menjadi baik bagi masyarakat

muslim yang ingin menjaga nilai yang ada di dalam Islam. Namun, itu juga berdampak buruk jika tidak ada penyaringan. Masyarakat muslim bisa jadi komoditas yang menguntungkan bagi pedagang yang mencari celah demi kepentingan pribadinya. Menggeser sebuah nilai menjadi sebuah produk yang disebut komodifikasi.

Komodifikasi diserap dari bahasa Inggris yaitu "*commodification*" yang berasal dari kata "*Commodity*" yang memiliki arti sesuatu yang diproduksi untuk dijual. Komodifikasi merupakan gabungan dari dua kata yaitu komoditas dan modifikasi. Komoditas adalah benda perniagaan utama dan modifikasi adalah transformasi varian bentuk dan ukuran ke bentuk dan ukuran yang baru. Secara praktis, komodifikasi adalah proses perubahan dari nilai-nilai kehidupan menjadi sebuah nilai yang bisa dipasarkan. Menurut Vincent Mosco dalam jurnal Muhammad Fakhruddin Yusuf mengungkapkan bahwa komodifikasi adalah proses perubahan suatu nilai guna menjadi nilai tukar dimana ada harga yang ditetapkan oleh seorang produsen (Yusuf 2016, 31).

Komodifikasi erat kaitannya dengan kapitalis. Kapitalisme adalah sistem yang berorientasi pada uang atau "*money oriented*". Sistem ini memberikan peluang besar kepada pemilik modal untuk mengeksploitasi kekayaan. Para pengusaha akan berlomba-lomba untuk menumpuk modal dengan menghalalkan segala cara. Kapitalisme memicu kegiatan komersial untuk memperoleh keuntungan materil. Sedangkan agama merupakan kepercayaan, keyakinan serta pola tingkah laku, yang diyakini oleh manusia untuk memecahkan masalah-masalah rumit dan kompleks yang tidak mampu dilogikakan dengan akal, tidak mampu diselesaikan dengan suatu organisasi, dan tidak mampu dipecahkan oleh teknologi yang handal (Marzali 2012, 59).

Agama merupakan sumber nilai dari segala nilai yang sudah mendarah daging dan menjadi ketentuan atau pedoman hidup untuk penganutnya. Agama dipahami sebagai teori atau doktrin yang tercantum dalam kitab suci masing-masing, namun perlu dikaji dari kacamata sosial, ekonomi, historis dan politik. Agama adalah sebuah doktrin yang membawa kemaslahatan kepada pemeluknya didunia maupun diakhirat karena menyeru kepada umatnya untuk



hidup berdampingan secara damai serta membuat hati menjadi tenang (Hidayat, Sujana, & Al Gadri 2018, 109). Agama merupakan pedoman hidup yang ditetapkan oleh Tuhan yang mengatur tata cara ibadah manusia terhadap tuhan, yang wajib dilaksanakan sesuai syariah yang ditetapkan (Toha 2014, 2)

Masing-masing pengertian di atas, dapat dipahami bahwa komodifikasi agama merupakan proses yang diciptakan pada jalur ekonomi dan agama. Komodifikasi bukanlah suatu aliran baru yang bertentangan dengan praktik dan keyakinan agama sebelumnya, akan tetapi lebih mengarah kepada cara berpikir tentang agama sebagai suatu komoditi berfungsi religius mampu dikonsumsi dengan layak oleh konsumen.

Komodifikasi agama ialah penyaluran nilai-nilai spiritual yang berkeyakinan kepada Tuhan dan menjadi pedoman hidup menjadi nilai tukar. Proses komodifikasi agama berjalan lancar melalui kebebasan setiap individu untuk menentukan hak dan kewajiban dalam beragama. Agama dijadikan sebuah produk yang bisa diperjualbelikan dan dinikmati oleh khalayak ramai. Agama merupakan rakitan berangka semata yang dijadikan alat untuk memenuhi kepuasan kapitalis. Agama dimodifikasi sesuai permintaan pasar yang standar yang sudah ditentukan oleh produsen (Zaenurrosyid & Ulfiana 2016, 110).

Komodifikasi agama dimaknai sebagai strategi yang dilakukan oleh pelaku industri dengan memanfaatkan agama sebagai nilai jual untuk memperoleh perhatian dari konsumen. Pelaku industri berlomba-lomba untuk memperoleh label syariah atau halal dari suatu produk yang dihasilkan untuk mampu bersaing dengan kompetitornya (Husna 2018, 229). Berangkat dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa agama menjadi sesuatu yang dikonsumsi oleh masyarakat, namun dalam hal ini bukan agama sebagai realitas objektif, akan tetapi sebagai simbol (Fakhrurroji 2016, 10). Hal ini dapat dipahami bahwa, yang dikonsumsi dalam aktivitas ekonomi bukanlah esensi agama itu sendiri, akan tetapi citra agama sebagai simbol keagamaan yang mulai dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai *labelling* tertentu.

Pengertian di atas, sangatlah mungkin jika terjadi aktifitas pedagang memanfaatkan esensi agama atau mencitrakannya ke sebuah model praktik dagang, akan memunculkan konflik di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan dari pengamatan tersebut, muncul benih ide penciptaan karya film *Pencopet Surga*. Film menjadi sangat menarik untuk diciptakan karena akan membukakan fakta baru tentang model dagang yang baru, orisinal dan membingungkan bagi beberapa masyarakat. Menceritakan tentang seorang penyewa ruko yang dimanfaatkan sebagai mushola untuk beribadah orang-orang yang ada di pasar. Hal ini menjadikan bahan belajar atau bahan perenungan bagi setiap individu menyikapi hal-hal yang ambigu dalam bermasyarakat dan beragama di era sekarang.

Meskipun sinema *neorealism* muncul pada periode tertentu dalam sejarah sinema dan berkaitan dengan konteks sosial ekonomi pasca-Perang Dunia II di Italia, prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mendasari gerakan tersebut masih bisa relevan dan layak untuk diaplikasikan dalam sinema modern, film *Pencopet Surga* mengambil nyawa dari gaya *neorealism*. **Autentisitas dan Kehidupan Nyata** Sinema neorealisme menekankan pada representasi kehidupan nyata dan cerita-cerita yang berasal dari pengalaman sehari-hari. Dalam era di mana banyak film dikemas dengan efek khusus dan cerita-cerita fiksi yang fantastis, film neorealistik dapat memberikan perspektif yang lebih dekat dengan keseharian manusia. **Pemberdayaan Pemain Non-profesional**, Menggunakan pemain non-profesional dapat membawa nuansa keaslian dan keautentikan ke dalam karya film. Hal ini dapat memungkinkan para sineas untuk menangkap ekspresi alami dan kehidupan nyata yang mungkin sulit dicapai dengan aktor profesional. **Refleksi Masalah Sosial dan Ekonomi**, Prinsip-prinsip neorealisme yang menggambarkan ketidaksetaraan sosial, ketidakadilan, dan masalah-masalah ekonomi masih relevan dalam konteks dunia modern. Film-film neorealistik dapat tetap menjadi alat yang kuat untuk mengangkat isu-isu sosial yang penting.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Moralitas sebagai bentuk kesepakatan masyarakat mengenai apa yang layak dan apa yang tidak layak dilakukan, mempunyai sistem hukum sendiri. Hampir semua lapisan masyarakat mempunyai suatu tatanan masing-masing, bahkan komunitas terkecil masyarakat kadang mempunyai moral/etika tersendiri dengan sistemnya sendiri. Tidak jarang hukuman bagi mereka yang melanggar moralitas, lebih kejam daripada hukuman yang dijatuhkan oleh institusi formal. Hukuman terberat dari seorang yang melanggar moralitas adalah beban psikologis yang terus menghantui, pengucilan dan pembatasan dari kehidupan yang terbilang normal.

Masing-masing masyarakat mempunyai istilah yang beragam dalam membahasakan moral ini, ada yang menyebutnya dengan etika dan dalam Islam dikenal dengan akhlak. Dalam komunitas profesional dikenal dengan kode etik, sedangkan di tengah masyarakat sering dibahasakan dengan sopan santun, keseluruhan-nya mempunyai kesamaan yaitu apa yang patut dan apa yang tidak patut dilakukan oleh anggotanya.

Konsep dan standar baik buruk, pantas dan tidak pantas telah berkembang sangat pesat sejajar dengan semakin majunya proses industrialisasi dan urbanisasi yang ditopang dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi. Kesemuanya itu menjadi kesatuan yang tak terpisahkan dalam arus globalisasi. Globalisasi hanyalah ujung yang nampak, permukaan gunung es dalam samudera yang menyembul, namun di bawahnya terdapat sesuatu yang jauh lebih rumit dan besar, lebih berpengaruh dalam berbagai sisi kehidupan masyarakat, tergabung dalam arus besar industrialisasi dan kapitalisasi.

Semua masyarakat modern, terutama sekali di negara barat, secara universal terkondisi menonjolkan Prestasi individual. Setiap orang didorong untuk mendapatkan sukses materil. Akan tetapi masyarakat tidak selalu bisa menyediakan sarana dan fasilitas yang sama bagi setiap orang guna mencapai sukses materiil ini. Dalam mengejar kesuksesan menjadikan orang-orang bergerak di tengah struktur masyarakat yang terpecah-pecah, yang kemudian berubah menjadi kelompok atomistis (mikro) yang sangat mobil sifatnya. Dalam situasi demikian banyak orang yang mengalami ketimpangan, di sisi lain kontrol sosial dan tradisi banyak kehi-

langan pengaruhnya. Sebaliknya, nafsu manusia modern untuk berkompetisi guna mencapai sukses materil semakin menanjak, persaingan semakin sengit. Kondisi demikian jelas bisa memberikan tekanan batin pada setiap anggota masyarakat.

Adanya fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar kita, banyak kejadian yang amat getir terjadi seperti orang-orang yang mencitrakan sebagai pemeluk agama namun justru dijadikan kendaraan untuk sebuah kepentingan dirinya sendiri atau kelompok tertentu. Banyak kita lihat agama sebagai alat untuk kepentingan pemilihan penguasa dari desa hingga tingkat negara, hal ini yang melandasi terciptanya karya film *Pencopet Surga* sebagai sebuah karya yang sangat penting untuk dicipta.

Film *Pencopet Surga* akan diciptakan dengan se-*realistic* mungkin dengan harapan penonton dapat membuka pikiran dan merenungkan dalam-dalam selayaknya kodrat manusia. Menggagas hal yang sederhana tentang manusia serusnya menjadi manusia yang beretika yang perlahan-lahan moralnya terdegradasi. Neorealisme adalah gerakan sinematik yang muncul di Italia pada akhir Perang Dunia II dan berlangsung hingga awal tahun 1950-an. Gerakan ini menekankan pada representasi kehidupan sehari-hari, menggunakan lokasi yang nyata, pemain non-profesional, dan cerita yang terinspirasi dari kehidupan nyata.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan penciptaan karya:

1. Menciptakan karya film fiksi yang edukatif dan bagi para penonton.
2. Merepresentasikan kehidupan sosial beragama dengan karakter gaya *neorealisme*.
3. Memperlihatkan peristiwa kebohongan atas nama agama.
4. Menyuguhkan film yang berisi masalah-masalah dalam sosial tanpa harus menghakimi seseorang ataupun kelompok.

Manfaat penciptaan karya:

1. Memperluas pandangan bagi penonton tentang kehidupan bersosial dan beragama dalam skala yang lebih besar.

2. Mengingat kembali fungsi film sebagai komunikasi masa atau lebih sebagai sebagai mediamodern.
3. Menjadikan bahan perenungan dalam berkehidupan ketika mendapati konflik sosial.

#### D. Tinjauan Karya

Perwujudan sebuah karya akan memudahkan jika diawali dengan berbagai tahapan salah satunya adalah meninjau dari karya-karya yang sudah ada. Tinjauan karya yang ada sebelumnya bisa membantu mengarahkan proses perwujudan karya baru melalui konsep estetika atau cerita, sehingga karya itu terwujud, baik dalam melihat kesamaan-kesamaannya maupun perbedaan-perbedaannya. Berikut beberapa karya film yang membantu dalam proses perwujudan karya film fiksi *Pencopet Surga*

##### 1. *Rome, Open City*



Gambar 1. 2 Poster Film *Rome, Open City*  
 Sumber: IMDb.com diakses pada 10 Maret 2022

Produser : Roberto Russolini

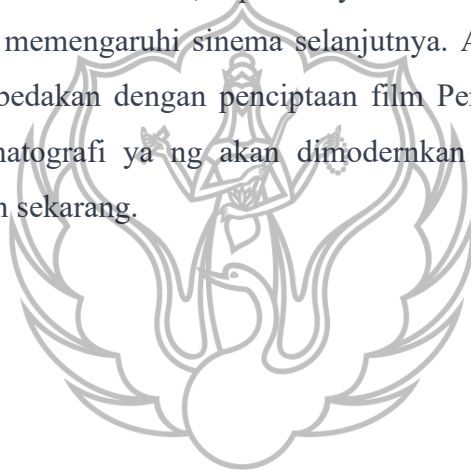
Sutradara : Geuseppe Amato, Roberto Russolini dan Ferrico Martino  
 Penulis Skenario : Sergio Amidei dan Robertino Russolini  
 Pemain : Anna Magnani, Aldo Fabrizzi, Marcello Pagliero  
 Tanggal Rilis : 14 September 1945  
 Rumah Produksi : Minerva Film SPA  
 Durasi : 150 Menit

*Roma città aperta*, adalah judul asli yang berasal dari bahasa Itali, kemudian distributor juga merilis film secara global dengan judul *Rome, Open City*. Film ini merupakan sebuah film drama perang neorealis Italia 1945 yang disutradarai oleh Roberto Rossellini dan ditulis bersama oleh Sergio Amidei dan Federico Fellini. Diproduksi di Roma pada tahun 1944, cara film ini memperlihatkan beragam kelompok karakter yang menghadapi pendudukan Nazi, dan yang menjadi karakter utama adalah seorang pejuang perlawanan yang mencoba melarikan diri dari kota dengan bantuan seorang imam Katolik. Judul film diambil dari acuan penetapan Kota Roma yang dinyatakan sebagai kota terbuka setelah perang dunia pertama di mulai pada 14 Agustus 1943

*Rome, Open City* dianggap oleh kalangan kritikus film sebagai salah satu karya paling penting dan menjadi representatif dari *neorealisme* Italia itu sendiri. Menjadi batu loncatan penting bagi pembuatan film Italia secara keseluruhan pada masa itu. Film ini juga salah satu gambar nyata Italia pascaperang pertama yang mendapatkan pengakuan besar dan mendapatkan penghargaan internasional, memenangkan *Palme d'Or* yang bergengsi di Festival Film Cannes 1946 dan dinominasikan untuk Oscar dengan Skenario Adaptasi Terbaik di Academy Awards ke-19. Melalui film ini sutradara Rossellini, penulis skenario Fellini, dan aktris Anna Magnani menjadi bahan sorotan internasional.

Penulis meyakini film ini sebagai dasar *neoralisme* untuk film *Pencopet Surga* yang akan diciptakan, selain karena menjadi kiblat pergerakan *neoralisme*. *Rome, Open City* sangat jelas mengekspos keadaan Italia yang luluh lantah karena perang dunia pertama, masyarakat yang kalah dengan kondisi ekonomi lemah dan suramnya mental masyarakat juga menjadi bahan referensi terhadap karya yang akan dicipta.

Film ini dikenal karena gaya dokumenter dan keseharian yang digunakan oleh Roberto Rossellini. Penggunaan lokasi yang nyata, pemain non-profesional, dan atmosfer yang intens memberikan "Rome, Open City" keaslian dan kekuatan dramatis yang memengaruhi sinema selanjutnya. Ada beberapa aspek yang membedakan dengan penciptaan film *Pencopet Surga*, yaitu gaya sinematografi yang akan dimodernkan menggunakan teknologi jaman sekarang.



## 2. *Turah*



Gambar 1. 3 Poster Film Turah  
Sumber: Fourcolourfilm.com diakses pada 22 Maret 2022

Produser : Ifa Ifansyah  
 Sutradara : Wicaksono Wisnu Legowo  
 Penulis Skenario : Wicaksono Wisnu Legowo  
 Pemain : Ubaidillah, Selamat Ambari, Yono Daryono, Rudi Iteng  
 Tanggal Rilis : 2016  
 Rumah Produksi : Fourcolour Film  
 Durasi : 83 Menit

Cerita dalam film *Turah* berfokus pada kehidupan masyarakat kampung Tirang di Kota Tegal yang mengalami isolasi selama bertahun-tahun dan menghadapi berbagai masalah. Film ini memenangkan beberapa penghargaan pada tahun 2016, termasuk Geber Award dan Netpac Award dalam Jogja-Netpac Asian Film Festival. Selain itu, film ini juga meraih penghargaan kategori Asian Feature Film Special Mention dalam Singapore International Film Festival.



Pada tanggal 10 April 2019, film ini diputar di ACMI Cinema Federation Square Melbourne.

Turah memiliki latar belakang di sebuah kampung di atas tanah timbul yang disebut Kampung Tirang. Film ini menggambarkan kehidupan warga miskin yang bergantung pada pemilik uang bernama Darso, yang menjadi Juragan kampung Tirang. Konflik muncul ketika seorang sarjana bernama Pakel dituduh memonopoli Darso dan penghidupan warga kampung Tirang. Keluarga Jadag dan Turah berjuang untuk mencari kehidupan yang lebih baik, meskipun mereka memiliki perbedaan pendapat dan saling berlawanan dengan sistem yang ada.

Film Turah menghadirkan gaya dokumenter dengan pengambilan gambar di lokasi nyata di Kampung Tirang. Pemilihan pemain lokal untuk memerankan karakter-karakternya juga menambah realisme dalam penampilan film ini. Gaya bahasa dan gestur tubuh aktor menggambarkan kehidupan di pinggiran kota Tegal dengan cara yang autentik. Film Turah juga menjadi referensi dalam pembuatan film *Pencopet Surga*, baik dari segi visual maupun penceritaan, dengan mengambil inspirasi dari situasi yang mirip meskipun berbeda kondisinya. Teknik pengambilan gambar long take juga menjadi salah satu ciri khas film ini, mengingatkan pada gaya awal-awal dari neorealisme Italia.

### 3. *Alangkah Lucunya Negeri Ini*



Gambar 1. 4 Poster Film Alangkah Lucunya Negeri Ini  
Sumber: Filmindonesia.com diakses pada 22 Maret 2022

Produser : Zairin Zein  
 Sutradara : Dedy Mizwar  
 Penulis Skenario : Musfar Yasin  
 Pemain : Reza Rahardian, Dedy Mizwar, Tio Pakuso Dewo  
 Tanggal Rilis : 15 April 2010  
 Rumah Produksi : Citra Sinema  
 Durasi : 105 Menit

Film dengan genre drama komedi satir Indonesia disutradarai oleh Dedy Mizwar. Film ini dibintangi oleh Reza Rahadian, Tika Bravani, Asrul Dahlan, dan Dedy Mizwar. Film ini mencoba mengangkat potret nyata yang ada dalam kehidupan bangsa Indonesia, film ini juga dipenuhi bintang film Indonesia, tercatat ada sembilan nama peraih Piala Citra yang berkolaborasi secara sempurna untuk menyajikan tontonan yang berkualitas. Slamet Rahardjo, Dedy Mizwar, Tio Pakusadewo, dan Rina Hasyim.

Film ini juga berhasil masuk 13 nominasi Festival Film Indonesia 2010 termasuk film terbaik. Mendapat 3 nominasi

sekaligus pada kategori pemeran pendukung pria terbaik (Asrul Dahlan, Jaja Miharja, dan Tio Pakusadewo) dan berhasil memenangkan kategori skenario adaptasi terbaik, tata suara terbaik, dan penata musik terbaik. Film yang bercerita tentang Muluk seorang sarjana yang hampir 2 tahun belum mendapatkan pekerjaan. Meskipun selalu gagal tetapi Muluk tidak pernah berputus asa. Pertemuan dengan pencopet bernama Komet tak disangka membuka peluang pekerjaan bagi Muluk. Komet membawa Muluk ke markasnya, lalu memperkenalkan kepada bosnya bernama Jarot. Muluk kaget karena di markas itu berkumpul anak-anak seusia Komet yang pekerjaannya adalah mencopet. Akal Muluk berputar dan melihat peluang yang ia tawarkan kepada Jarot. Ia meyakinkan Jarot bahwa ia dapat mengelola keuangan mereka, dan meminta imbalan 10% dari hasil mencopet, termasuk biaya mendidik mereka. Usaha yang dikelola Muluk berbuah, namun di hati kecilnya tergerak niat untuk mengarahkan para pencopet agar mau mengubah profesi mereka. Dibantu dua rekannya yang juga sarjana, Muluk membagi tugas mereka untuk mengajar agama, budi pekerti dan kewarganegaraan. Islam memberikan tuntunan agar ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Untuk mencapai kesejahteraan (kebahagiaan) di dunia, berbagai upaya dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berbagai persoalan hidup di dunia terkadang membawa pada berbagai masalah sosial. Demikian juga dengan usaha untuk menggapai bahagia di akhirat, manusia melakukan berbagai upaya, satu di antaranya adalah melalui aktifitas dakwah Islam. Selain untuk memperoleh dan sebagai sarana hiburan, film berfungsi sebagai media menyampaikan informasi, pendidikan, dan persuasif. Jika umumnya film lebih dominan sebagai media hiburan dengan isi (cerita) fiktif ataupun diambil dari sebuah kisah nyata, namun penulis menemukan satu film unik yang

menggabungkan dua pesan dalam satu cerita, yakni pesan sosial dan pesan agama (dakwah Islam).

Meskipun banyak film-film religius beredar, namun umumnya film-film tersebut hanya menyampaikan pesan dan cerita tentang dakwah Islam, semisal film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, film *Ketika Cinta Bertasbih*, film *Sang Pencerah*, ataupun film *Ayat-ayat Cinta* yang memadukan Dakwah Islam dan hubungan dengan masyarakat luas, maupun film *Sang Kiyai*, dan lain sebagainya. Namun agak berbeda berbeda dengan film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* merupakan film yang menggabungkan dua pesan dunia dan akhirat (*fiddunya wal akhirah*) sekaligus. Dalam penciptaan karya ini sebagai bahan pertimbangan penting untuk saling mengaitkan kail-kali pesan yang ini penulis sampaikan.

